

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LatarBelakang**

Manusia diciptakan dengan beranekaragam bentuk, sifat, minat, bakat, kemampuan, dan sebagainya termasuk orangtua. Kehadiran orangtua memiliki makna besar bagi anak dalam kesehatan dan daya tahan tubuh anaknya (Choirul, 2019). Nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang tua dalam anak sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatannya. Salah satu diantaranya adalah pandangan atau persepsi orang tua terhadap sesuatu objek yang berhubungan langsung dengan diri anaknya. Persepsi akan menimbulkan reaksi terhadap objek yang dinilainya. Apabila persepsi tersebut positif, maka cenderung memunculkan sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsikan, dan begitu pula sebaliknya (Ratna, 2020). Kurangnya masyarakat dalam persepsi obat antipiretik yang diberikan pada anak demam dengan rendahnya kepercayaan pada ibu yang memiliki anak di bawah 7 tahun.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) mengemukakan jumlah prevalensi demam diseluruh dunia mencapai 18-34 juta. Prevelensi paling banyak adalah anak dengan usia 1bulan- 7 tahun, karena anak sangat rentang mengalami demam meskipun gejala yang dialami lebih ringan dari orang dewasa (Butarbutar, 2018). Demam pada anak dibutuhkan penanganan yang khusus dan berbeda dari penanganan demam pada orang dewasa, apabila tindakan tidak sesuai dalam menangani demam akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Apabila demam ini dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan terjadinya komplikasi antara lain, hipertermi, kejang, dan penurunan kesadaran (Maharani, 2019).

Persepsi orang tua dalam penanganan demam pada anak sangat penting. Persepsi dan kepercayaan ibu yang bervariasi mengakibatkan perbedaan dalam penanganan demam pada anak. Penanganan demam pada anak dapat diberikan obat antipiretik, sehingga persepsi dengan kepercayaan yang kurang sangat berpengaruh dalam penggunaan obat antipiretik pada anak (Sudibdo, 2020). Banyak orang tua yang memberikan obat antipiretik (penurun panas) meskipun anak hanya menderita sedikit

demam atau bahkan tidak sama sekali, karena orang tua merasa khawatir dan selalu menganggap bahwa anak harus tetap dalam suhu normal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki beberapa persepsi yang salah mengenai demam, peranannya dalam penyakit, dan tatalaksananya (Ike, 2022). Fobia orang tua terhadap demam dan ketidaktepatan penggunaan antipiretik dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Peneliti lain menyatakan bahwa demam pada anak menyita waktu, pertolongan medis, pembelian obat, dan perhatian yang lebih di rumah. Walsh, dkk. menyatakan bahwa demam pada anak memiliki efek sosial ekonomi, fisik, dan emosional pada orang tua (Rorin, 2022).

Berdasarkan penelitian Qomarrudin et al (2016) persepsi ibu mengenai penggunaan obat antipiretik dengan kepercayaan sedang memiliki frekuensi terbanyak dan adanya tingkat pengetahuan rendah memiliki frekuensi yang sama dengan pengetahuan tinggi. Persepsi tentang ketepatan dosis, kontraindikasi, ketepatan dosis, batasan suhu demam dan terapi non farmakologis masih tergolong rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Surya et al (2018). didapatkan hasil penggunaan parasetamol sebanyak 34 dengan total sebanyak 45 responden.

Pada penelitian ini masih didapatkan orang tua yang tidak mengetahui cara pemberian antipiretik yang tepat seperti patokan suhu pemberian, dosis penggunaan obat dan interval penggunaan. Penelitian ini diadakan di wilayah bogen sebagai tempat penelitian, karena berdasarkan observasi pendahuluan pada bulan agustus 2023 didapatkan anak rentan terkena demam, sehingga orang tua terutama ibu memberikan antipiretik, pemberian antipiretik pada anak didapatkan hasil penggunaan parasetamol lebih sering digunakan oleh orang tua sebagai penanganan pertama ketika anak demam, selain itu masih terdapat ibu yang memiliki pemikiran/persepsi minim terutama pada dosis, efek samping, dan kontraindikasi obat yang digunakan pada anak, sehingga akan berbahaya jika obat antipiretik diberikan pada anak karena memiliki efek samping jika digunakan dalam jangka panjang dan dalam dosis besar. Dari paparan diatas peneliti ingin menjelaskan tentang Hubungan persepsi dengan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan obat antipiretik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan persepsi dengan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat antipiretik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan persepsi dengan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat antipiretik.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat dalam penggunaan obat antipiretik
2. Mengidentifikasi kepercayaan masyarakat dalam penggunaan obat antipiretik
3. Menganalisa hubungan persepsi dengan kepercayaan masyarakat dalam penggunaan obat antipiretik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya keperawatan komunitas yang berkaitan dengan hubungan persepsi dengan kepercayaan masyarakat dalam penggunaan obat antipiretik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi peneliti  
Meningkatkan ilmu keperawatan yang sudah diperoleh terutama dalam memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan hubungan persepsi dengan kepercayaan masyarakat dalam penggunaan obat antipiretik.
2. Institusi pendidikan  
Bermanfaat sebagai tambahan referensi hubungan persepsi dengan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat antipiretik.
3. Bagi masyarakat
4. Diharapkan dari hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan sebagai bahan informasi dalam perencanaan program kesehatan tentang hubungan persepsi dengan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat antipiretik.